

The Influence of Digital Literacy and Self-Efficacy on The Professional Competency of Unesa Labschool Teachers in The Society 5.0 Era

Guntur Joko Prasetyo¹, Meini Sondang Sumbawati², Amrozi Khamidi³, Mochamad Nursalim⁴

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; guntur.20017@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; meinisondang@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; amrozikhamidi@unesa.ac.id

⁴ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mochamadnursalim@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Digital Literacy;
Self Efficacy;
Teacher Professional
Competency

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of digital literacy and self-efficacy on teacher professional competence, especially in the era of society 5.0. The research sample used was teachers at the Unesa Labschool from elementary, middle and high school levels with a total of 85 people. This type of research uses quantitative with a correlational approach using data analysis techniques through normality tests, linearity tests, classical assumption tests, and hypothesis tests consisting of simple linear regression analysis and multiple linear regression. The research data was processed using the SPSS Statistics program version 27. The results showed that literacy had a significant influence on teacher professional competence by 58.5%, and self-efficacy had a significant influence on teacher professional competence by 67.1%, while literacy digital and self-efficacy together have a significant influence on increasing the professional competence of Unesa Labschool teachers by 70.5%. So the hypothesis is accepted, where digital literacy and self-efficacy have an influence on the level of professional competence of Unesa Labschool teachers in the era of society 5.0.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Guntur Joko Prasetyo

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; Guntur.20017@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu atau kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, memahami perkembangan dunia, dan berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan keterampilan kognitif (pemahaman, pemikiran kritis), keterampilan sosial (kolaborasi, komunikasi), dan keterampilan emosional (pengelolaan emosi, motivasi) yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai sosial, etika, dan budaya, serta mempromosikan peningkatan pengetahuan dalam berbagai bidang seperti sains, seni, matematika, dan humaniora. Pendekatan pendidikan dapat melibatkan berbagai metode dan

lingkungan, seperti sekolah, perguruan tinggi, pelatihan profesional, pembelajaran mandiri, dan pengalaman sehari-hari.

Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, namun masih banyak tantangan yang harus diatasi dalam perkembangan teknologi informasi di lingkungan sekolah. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kekurangan sumber daya dan fasilitas, kurangnya dorongan dan keterampilan guru, dan ketidakmerataan akses pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Apabila dikaji dalam aspek sumber daya guru pengajar maka berdasarkan data dari Dapodik Kemdikbud dalam semester Genap 2023/2024 di Indonesia terdapat 3.379.689 orang guru yang aktif (<https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>). Sejak terjadinya pandemi virus Corona pada pertengahan tahun 2020 yang berdampak pada dunia persekolahan di Indonesia, pemerintah melalui Imam Pengajaran telah menetapkan strategi sistem sekolah jarak jauh yang memungkinkan kemajuan melalui inovasi komputer dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (T. A. P. Dewi dan Sadjarto, 2021). Di abad ke-21, menguasai literasi digital adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan jika mereka ingin memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penguasaan literasi digital akan memenuhi kebutuhan siswa yang dinamis oleh guru sebagai bentuk kompetensi.

Perubahan era *society 5.0* semua teknologi menjadikan semua bagian dari manusia, diharapkan menjadi lebih mudah (Ardinata et al., 2022). Era *society 5.0* dianggap sebagai "solusi" untuk revolusi industri 4.0, dengan banyak orang berpikir bahwasanya industri 4.0 akan menggunakan teknologi canggih untuk mengurangi jumlah pekerja manusia (Supartoyo, 2022). Guru dalam mengembangkan kompetensi literasi digital tidak hanya dalam pemahaman saja namun juga harus berorientasi pada output/hasil pelaksanaan keterampilan literasi digital tersebut dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu tujuan utama masyarakat 5.0 adalah menghadapi tantangan dalam sektor pendidikan, terutama dengan perkembangan teknologi yang kian berkembang.

Pemerintah Indonesia melalui Kominfo dengan cepat melaksanakan terobosan melalui pengembangan dan penggalangan Gerakan Literasi Digital. Sejak 2021, Kominfo RI telah meluncurkan Program Indonesia Makin Cakap Digital, dengan tujuan untuk membuat 50 juta warga Indonesia menjadi lebih cakap dalam teknologi hingga Tahun 2024. Mulai sekitar tahun 2017, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Panduan Pengembangan Gerakan Literasi nasional (GLN) yang membagi pendidikan menjadi enam klasifikasi: (1) literasi dalam membaca dan menulis pendidikan; (2) literasi dalam numerasi; (3) literasi sains; (4) literasi digital; (5) literasi bidang keuangan; dan (6) literasi bidang budaya dan kearganegaraan (Prabowo et al., 2023). Situasi literasi digital dipisahkan menjadi tiga bagian masyarakat: 1) wilayah pendidikan (menampilkan pegawai, pelajar dan mahasiswa), 2) wilayah pemerintah/TNI/Polri (tidak menunjukkan buruh ASN, TNI dan Polri), dan 3) masyarakat umum. Berikut merupakan data indeks literasi digital masyarakat berdasarkan data dari Kominfo Tahun 2023.



Gambar 1. Indeks Literasi Digital Berdasarkan Segmentasi Masyarakat
Sumber. <https://survei.literasidigital.id/indeks-literasi-digital-kelompok-masyarakat>

Peningkatan literasi digital di segmen pendidikan sangatlah krusial mengingat perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi pada era *society 5.0*. Literasi digital digital untuk siswa dan guru sebagai pendidik profesional menjadi poin penting dan krusial dalam indeks segmen pendidikan. Maka dari itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa harus menjadi sebuah keselarasan dan

fokus utama. Dalam konteks literasi digital dan kewargaan digital, terdapat empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan seperti pemahaman informasi, ketergantungan yang diperkuat oleh faktor sosial dan hubungan, dan pengumpulan atau penyaringan informasi (Pradana, 2018). Literasi digital memberikan banyak manfaat, termasuk memperluas wawasan melalui pencarian dan pemahaman informasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan dan pemahaman informasi (Sumiati & Wijonarko, 2020).

Literasi digital dalam pengalaman yang berkembang memainkan peran penting dalam memperluas inspirasi siswa dan membuatnya lebih mudah untuk melacak berbagai referensi materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan komputerisasi bagi para pendidik sangat penting untuk dapat memberikan pembelajaran yang relevan dengan kemajuan era modern 4.0 dan era masyarakat 5.0. Dalam situasi ini, guru tidak hanya harus menguasai teknologi tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media digital secara efektif dan kreatif.

Kemajuan teknologi data dan korespondensi telah berdampak pada pendekatan pembelajaran yang saat ini tidak hanya terbatas pada materi cetak saja, namun juga mencakup data terkomputerisasi yang dapat diakses melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk TikTok, rekaman digital, YouTube dan berbagai data lainnya. sumber. Dengan demikian, kompetensi literasi digital menjadi esensial dalam mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kemajuan teknologi saat ini.

Penguasaan teknologi informasi melalui literasi digital oleh guru sangat penting dalam pembelajaran kontemporer. Penguasaan ini mencakup pemahaman teori teknologi dan kemampuan untuk mengaplikasikan teknologi tersebut secara efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran adalah tuntutan yang esensial untuk pengembangan profesional guru dan juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kreativitas dan inovasi seorang guru merupakan efikasi diri. Menurut Badura dalam (Wati et al., 2022) efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia dapat menyelesaikan tugas yang dikerjakan dengan baik. Maka keyakinan itu pasti dapat memengaruhi hasil dari apa yang dilakukan, usaha yang dilakukan, dan cara melakukannya. Efikasi diri, sebagaimana didefinisikan oleh Kreitner & Kinicki dalam Wati et al. (2022), merupakan keyakinan individu terhadap peluang keberhasilannya pada pekerjaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas seorang guru sangat bergantung pada seberapa yakin mereka terhadap kemampuannya menggunakan teknologi secara efektif di kelas.

Apabila seorang guru kehilangan minat terhadap pekerjaannya, maka kemampuan untuk mencapai tujuan juga akan menurun, yang berdampak pada setiap langkah proses dan hasil kinerjanya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki keyakinan bahwa ia mampu mencapai tujuannya, maka motivasi dan kinerjanya akan meningkat. Menurut Sartana dkk. (2020), efikasi diri berfungsi sebagai standar perilaku yang terdiri dari prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh anggota. Prinsip-prinsip ini digunakan sebagai aturan, rutinitas, dan metode yang berlaku untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam organisasi. Salah satu jenis kelangsungan hidup pendidik adalah keyakinan pada diri pendidik bahwa mereka dapat mencapai kemajuan dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban pembelajaran. Dengan asumsi hal ini terkait dengan kemahiran komputer, guru harus dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa keterampilan pendidikan lanjutan mereka dapat mendukung kemajuan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa.

Kompetensi profesional guru sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai prestasi. Seorang guru yang profesional akan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyajikan materi secara menarik, tidak hanya berfokus pada pencapaian target belajar semata, tetapi juga pada proses perkembangan potensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di era *Society 5.0*, guru harus beradaptasi dengan berbagai bentuk digitalisasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran guru dalam sistem pendidikan saat ini memerlukan kualitas, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Pentingnya pendidik yang unggul hendaknya disikapi dengan kehati-hatian para pemangku kepentingan dan otoritas publik untuk memberikan upaya dan persiapan

kepada para pendidik sebagai semacam cara pandang dalam memperluas kemampuan sejalan dengan peningkatan inovasi data dan persuratan. Kemampuan instruktur berdampak pada kualitas kerja. Pembelajaran di era *Society 5.0*, dimana pendidik berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai pemecah masalah yang dapat mengubah siswa menjadi individu yang cerdas, imajinatif, imajinatif, serius, dan mampu mendominasi berbagai gejala modern yang terjadi saat ini. Dalam era ini, guru adalah penentu utama pendidikan berkualitas tinggi (Humaira & Aprison, 2024). Selain berdampak pada kompetensi profesional guru, penguatan literasi digital juga mampu memberikan dampak pada kompetensi pedagogik, kompetensi personal dan kompetensi sosial serta mampu memberikan penguatan karakter dan meningkatkan mutu pembelajaran (Jaenudin et al., 2021). Guru dalam menyikapi kemajuan teknologi harus mampu menguasai kemampuan literasi dasar contohnya literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, selain menguasai literasi tersebut peran guru juga perlu memiliki kecakapan abad 21 yakni kepemimpinan, Kerjasama, dan pemecahan masalah agar lebih maksimal dalam membangun karakter kepada siswa khususnya di era *society 5.0* (Sapdi, 2023:1000).

Daya saing antar sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru juga dirasakan oleh Lembaga Pendidikan Labschool Universitas Negeri Surabaya. Kualitas sumber daya guru yang baik memberikan dampak pada jumlah peserta didik yang diterima serta kualifikasi dan akreditasi sekolah. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar telah diadaptasi untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan era *Society 5.0*.

Labschool Unesa merupakan Lembaga pendidikan di bawah Universitas Negeri Surabaya yang berlokasi di wilayah kampus Unesa 1 di Ketintang dan wilayah kampus Unesa 2 di Lidah Wetan kota Surabaya. Lembaga pendidikan Labschool Unesa memiliki jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas dengan data guru sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Guru dan Tenaga Pegawai Labschool Unesa

No	Nama Sekolah	Guru	Pegawai	Siswa
1	SD Labschool Unesa 1	25	6	294
2	SD Labschool Unesa 2	15	4	268
3	SMP Labschool Unesa 1	15	7	266
4	SMP Labschool Unesa 2	11	2	135
5	SMP Labschool Unesa 3	15	2	187
6	SMA Labschool Unesa 1	27	2	391
Jumlah		107	23	1.542

Perkembangan pendidikan pada era *society 5.0* akan menuntut semua kalangan pendidikan khususnya di Labschool Unesa untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensi guru sejalan dengan arah pendidikan Nasional. Penguasaan keterampilan literasi digital dan tingkat efikasi diri seorang guru di Labschool Unesa diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas kompetensi profesional guru di era *society 5.0*. Kompetensi profesional seorang guru diharapkan mampu memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan guru terhadap hasil belajar para siswa. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kompetensi profesional guru di Labschool Unesa pada era *society 5.0* yang searah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Labschool Unesa. Berdasarkan tujuan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era *society 5.0*".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel X_1 (literasi digital) terhadap variabel Y (kompetensi profesional guru), variabel X_2 (efikasi diri) terhadap variabel Y (kompetensi profesional guru), dan variabel X_1 (literasi digital) dan X_2 (efikasi diri) bersama-sama terhadap variabel Y (kompetensi profesional guru).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survey di mana menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis dari variabel sosiologi dan psikologis melalui sampel yang mewakili populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung di generalisasikan. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam *Google Form* untuk pengumpulan data yang telah di validasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam *Google Form* untuk pengumpulan data yang telah divalidasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SD Labschool Unesa 1 dan 2, SMP Labschool Unesa 1, 2, dan 3, serta SMA Labschool Unesa 1. Sedangkan, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 18 Juni 2024 dengan waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan di Website <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/> pada tahun 2024, jumlah guru pada Lembaga Labschool Unesa mulai jenjang dasar, menengah pertama hingga menengah atas yaitu 98 orang. Jumlah tersebut akan menjadi populasi yang merupakan jumlah keseluruhan guru termasuk didalamnya Kepala Sekolah, guru mata pelajaran dan guru honorer per Januari 2024. Populasi yang didapatkan memiliki 3 karakteristik berbeda yakni guru sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan guru sekolah menengah atas. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2017:81).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{107}{1 + 107 \cdot 0,05^2} = 85 \dots\dots\dots (2)$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 85 orang guru dengan ketentuan 30 orang guru sekolah dasar, 30 orang guru sekolah menengah pertama, dan 25 guru sekolah menengah atas.

Ada dua variabel *independent* (bebas) dan satu variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian kuantitatif ini. Variabel *independent* (bebas) dari penelitian ini adalah literasi digital dilambangkan dengan X_1 dan efikasi diri dilambangkan dengan X_2 . Sedangkan variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini yaitu kompetensi profesional guru yang dilambangkan dengan Y .

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli sebelum di-*input* ke dalam *Google Form* untuk di jadikan instrumen penelitian. Kuesioner yang digunakan dalam variabel literasi digital menggunakan *Digital Literacy Assessment Scale* (DLAS) pengembangan dari (Sidauruk et al., 2021). Kisi-kisi instrumen variabel literasi digital (X_1) terdiri dari aspek akses informasi (*access*), keterlibatan guru dalam kegiatan akademik (*behavioural engagement*), dan sosio-emosional (*socio-emotional*). Kisi-kisi instrumen penelitian variabel efikasi diri (X_2) terdiri dari aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan aspek umum (*generality*). Kisi-kisi instrumen penelitian variabel kompetensi profesional guru (Y) terdiri dari aspek kompetensi profesional guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran hingga kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Penelitian ini akan mengelola angket penelitian sejumlah 75 butir soal dengan menggunakan skala Likert untuk membantu peneliti menentukan apakah responden setuju atau tidak dengan suatu hal. Skor dari 1-5 diberikan kepada setiap jawaban dalam setiap pernyataan. Skala 1 untuk nilai Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 untuk nilai Tidak Setuju (TS), skala 3 untuk nilai Kurang Setuju (KS), skala 4 untuk nilai Setuju (S), dan skala 5 untuk nilai Sangat Setuju (SS).

Hasil pengisian responden melalui *Google Form* akan diunduh sebagai data penelitian yang akan dilakukan proses analisis data. Analisis data tersebut berupa pengujian-pengujian dari nilai validitas dan

reliabilitas, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis berupa analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari rincian hasil pengujian analisis deskriptif data, pengujian asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh sasaran responden yaitu seluruh guru Labschool Unesa. Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 27*. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karakteristik berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai tengah (*median*) dari masing-masing variabel penelitian. Rangkuman statistic dari penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Umum Variabel X_1 (Literasi Digital), X_2 (Efikasi Diri), dan Y (Kompetensi Profesional Guru)

Statistik	Digital Learning	Efikasi Diri	Kompetensi Profesional Guru
N	85	85	85
Mean	86.494	86.905	88.717
Std. Deviasi	9.211	8.011	8.280
Maximum	100.00	100.00	100.00
Minimum	60.00	70.00	73.00
Median	89.00	87.00	89.00

Berdasarkan hasil *statistic deskriptif* di atas, aspek literasi digital (*digital learning*) memiliki variasi yang signifikan dengan nilai minimum 60,00 dan nilai maksimum 100,00, sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 86,494 dan nilai median sebesar 89,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital yang cenderung positif. Aspek efikasi diri (*self efficacy*) memiliki variasi yang signifikan dengan nilai minimum 70,00 dan nilai maksimum 100,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 86,905 dan nilai median sebesar 87,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki efikasi diri yang baik untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Labschool Unesa. Dari segi aspek kompetensi profesional guru, nilai rata-rata yaitu 88,717 dan nilai median sebesar 89,00, yang menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan memiliki kompetensi profesional guru yang baik dan perlu beberapa peningkatan di aspek-aspek tertentu. Nilai standar deviasi relatif kecil yaitu 8,280, maka dapat dikatakan bahwa variasi dalam data kompetensi profesional guru kecil dan data cenderung berkumpul lebih dekat dengan nilai rata-rata.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan untuk memvalidasi setiap instrumen penelitian kuesioner yang kemudian akan digunakan untuk pengujian lebih lanjut dalam menentukan tingkat signifikansi antar variabel. Langkah awal untuk menentukan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menentukan nilai r_{tabel} dan nilai r_{hitung} . Nilai r_{tabel} ditentukan dengan cara menghitung df (derajat kebebasan) yaitu 83 dan N sebagai jumlah sampel atau responden yaitu 85 responden. Sehingga nilai r_{tabel} dengan df 83 dan nilai *significant* 0,05 adalah 0,180. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka suatu pernyataan dianggap sah.

Data instrumen dengan status valid dan reliabel akan digunakan untuk pengujian lebih lanjut yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel *dependent* (Y yaitu variabel kompetensi profesional guru), dengan masing-masing variabel *independent*, variabel X_1 (literasi digital) dan atau variabel X_2 (efikasi diri). Sedangkan uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara variabel *dependent* (Y, variabel kompetensi profesional guru) dengan kedua variabel *independent* yaitu variabel X₁ (literasi digital) dan variabel X₂ (efikasi diri).

Tabel 3. Hasil SPSS Uji F Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4057.395	2	2028.698	97.750	<0.001
	Residual	1701.828	82	20.754		
	Total	5759.224	84			
a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Digital Learning						

Berdasarkan uji F yang diperoleh dari tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai *significant* yang didapatkan yaitu 0,001, yang mana nilai *sig.* 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H₀ atau menerima H_a. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh literasi digital dan efikasi diri secara bersamaan.

Diperoleh juga nilai *F_{hitung}* sebesar 97,750 dengan nilai *F_{tabel}* sebesar 3,107. Oleh karena *F_{hitung}* > *F_{tabel}*, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan efikasi diri saling berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga hasil pengujian yang dapat disimpulkan yaitu menolak H₀ atau menerima H_a.

Tabel 4. Hasil SPSS Nilai Konstanta dan Koefisien X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.335	5.447		2.448	0.016
	Digital Learning	0.273	0.090	0.303	3.032	0.003
	Efikasi Diri	0.596	0.103	0.577	5.761	<0.001

Persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut karena nilai konstanta yang diperoleh dari tabel sebelumnya adalah 13,335 dan nilai koefisien regresi dari X₁ adalah 0,273 sedangkan nilai koefisien regresi dari X₂ adalah 0,596.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + e \tag{1}$$

$$Y = 13,335 + 0,273X_1 + 0,596X_2 \tag{2}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan dan bersamaan antara literasi digital dan efikasi diri dengan kompetensi profesional guru. Persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa setiap peningkatan literasi digital sebanyak satu satuan, maka kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,273 satuan. Dan setiap peningkatan efikasi diri sebanyak satu satuan, maka kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,596 satuan. Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan efikasi diri pada setiap guru yang diprediksi dari persamaan regresi tersebut.

Tabel 5. Hasil SPSS *R Square* X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.839	0.705	0.697	4.55566
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Digital Learning				

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,705. Hal ini dapat dipahami bahwa 70,5% kompetensi profesional guru (variabel Y) dipengaruhi oleh literasi digital (variabel X_1) dan efikasi diri (variabel X_2), sedangkan 29,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Digital dengan Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mendidik siswa-siswa yang berkualitas. Kemampuan literasi digital yang baik akan mempermudah pekerjaan para guru dan hal positif lainnya. Salah satunya yaitu membantu siswa dalam menguasai kemampuan mereka dan menjadikan mereka warga digital yang dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Proses analisis data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen literasi digital bersifat valid dan reliabel. Akan tetapi apabila dikaji lebih lanjut terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai validitas yang rendah dan perlu dilakukan peningkatan. Pernyataan tersebut berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengimplementasikan sosial media dan ruang digital untuk membantu proses kinerja mereka. Kedua hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk setiap individu dalam meningkatkan literasi digital sehingga kompetensi profesional guru Labschool Unesa juga akan meningkat di era *society 5.0* ini.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jaenudin, Kusumantoro, dan Melati (2021) yang berjudul "Literasi Digital Sebagai Penguatan Kompetensi Profesional Guru di Abad-21" menyatakan bahwa kegiatan penguatan literasi digital sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pada hakikatnya merupakan sebuah solusi terhadap permasalahan mitra melalui pendekatan terpadu, agar dapat meningkatkan nilai intelektual capital dan nilai ekonomis yang masih perlu dikembangkan secara optimal.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian normalitas dihasilkan bahwa seluruh instrumen literasi digital bersifat valid dan kuesioner penelitian terdistribusi normal. Proses analisis data yang meliputi proses pengujian asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dihasilkan bahwa variabel X_1 (literasi digital) dengan variabel Y (kompetensi profesional guru) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada regresi linear antara variabel literasi digital (X_1) dengan kompetensi profesional guru (Y). Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hubungan antara variabel literasi digital (X_1) dengan kompetensi profesional guru (Y) memiliki hubungan yang linear.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian regresi linear sederhana dihasilkan bahwa variabel literasi digital (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi profesional guru (Y), sehingga menolak H_0 atau menerima H_a . Proses analisis data yang meliputi proses pengujian regresi linear berganda menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,585 yang artinya bahwa sebanyak 58,5% literasi digital (X_1) dapat memengaruhi kompetensi profesional guru (Y). Berdasarkan hasil uji T , t_{hitung} pada variable X_1 yaitu 3,032 > t_{tabel} 1,993 sehingga terdapat pengaruh antara variable X_1 (literasi digital) terhadap variable Y (kompetensi profesional guru).

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian serupa oleh Swandeni, Ariawan, dan Sulindawati (2024) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru" menyatakan bahwa hasil penelitian ini nilai t_{hitung} pada variabel Literasi Digital sebesar $0.766 > (t_{tabel}) 0.684$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara Literasi Digital terhadap Kinerja Guru dengan pengaruh sebesar 63,8%. Sehingga teori pertama yang dapat disimpulkan yaitu literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era society 5.0.

Pengaruh Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa. Sehingga efikasi diri yang baik tidak hanya diciptakan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga dapat berkembang di lingkungan eksternal sekolah. Menurut Pumpstow and Brahm (2020), efikasi diri sangat berperan besar dalam aktivitas akademik termasuk pendidikan daring (*online*). Sehingga efikasi diri sangat berhubungan erat dengan literasi digital dan nantinya akan memengaruhi kompetensi profesional guru di era *society 5.0*.

Proses analisis data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen efikasi diri bersifat valid dan reliabel. Akan tetapi apabila dikaji lebih lanjut terdapat beberapa pernyataan yang memiliki nilai validitas yang rendah dan perlu dilakukan peningkatan. Pernyataan tersebut berkaitan dengan sikap individu dalam mengatasi tuntutan yang mendesak dan mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Kedua hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efikasi diri yang baik, sehingga kompetensi profesional guru Labschool Unesa juga akan meningkat di era *society 5.0* ini. Menurut Sari (2020), efikasi diri yang kuat pada guru juga membawa dampak positif untuk hubungan antara guru dan siswa. Hubungan tersebut berupa adanya perasaan dekat dengan guru dan merasa lebih mudah melakukan komunikasi dengan guru mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sulaeman, Sudadio, dan Asmawati (2022) yang berjudul "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Gugus 013 Kabupaten Tangerang" menyatakan bahwa guru yang memiliki efikasi diri akan sangat mudah mengejar ketertinggalan dan meningkatkan kompetensinya sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari perubahan guru tersebut.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian normalitas dihasilkan bahwa seluruh instrumen efikasi diri bersifat valid dan kuesioner penelitian terdistribusi normal. Proses analisis data yang meliputi proses pengujian asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dihasilkan bahwa variabel X_2 (efikasi diri) dengan variabel Y (kompetensi profesional guru) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada regresi linear antara variabel efikasi diri (X_2) dengan kompetensi profesional guru (Y). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hubungan antara variabel efikasi diri (X_2) dengan kompetensi profesional guru (Y) memiliki hubungan yang linear.

Proses analisis data yang meliputi proses pengujian regresi linear sederhana dihasilkan bahwa variabel efikasi diri (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap kompetensi profesional guru (Y), sehingga menolak H_0 atau menerima H_a . Proses analisis data yang meliputi proses pengujian regresi linear berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0,671 yang artinya bahwa 67,1% efikasi diri (X_2) dapat memengaruhi kompetensi profesional guru (Y). Berdasarkan hasil uji T , t_{hitung} pada variable X_2 yaitu $5,761 > t_{tabel} 1,993$ sehingga terdapat pengaruh antara variable X_2 (efikasi diri) terhadap variable Y (kompetensi profesional guru).

Hasil penelitian lainnya oleh Lennyza dkk (2023) yang berjudul "Kontribusi Efikasi Diri, Pengembangan Sumberdaya Guru dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMP" menyatakan bahwa berdasarkan uji parsial terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.924 > 2.059$. Sehingga teori kedua

pada penelitian ini yang dapat disimpulkan yaitu efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era *society 5.0*.

Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kolaborasi antara literasi digital dan efikasi diri pada setiap individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era *society 5.0* ini.

Proses analisis data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen kompetensi profesional guru bersifat valid dan reliabel. Proses pengujian regresi linear berganda meliputi uji F yang mana menghasilkan nilai *sig.* sebesar $0,001 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa menolak H_0 atau menerima H_a . Diperoleh juga nilai F_{hitung} sebesar 97,750 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,107, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan efikasi diri berpengaruh secara bersamaan terhadap kompetensi profesional guru. Begitu pula dengan hasil uji T yang mana kedua variabel memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga variabel literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2) memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Y).

Hasil pengujian regresi linear berganda lainnya yaitu R Square sebesar 0,705 yang berarti bahwa 70,5% kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2), sedangkan 29,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk di dalam penelitian ini. Penelitian serupa dilakukan oleh Cahyaningrum dkk (2023) yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Literasi Digital terhadap Komitmen Profesi Guru (Studi Kasus di Sekolah Tarakanita Pluit Jakarta)" menyatakan bahwa didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,354 yang berarti 35,4% keterlibatan profesional guru ditentukan oleh variabel *self-efficacy* (efikasi diri) dan literasi digital, sedangkan sisanya sebesar 64,6% ditetapkan oleh faktor lain.

Persamaan regresi yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dipahami bahwa setiap peningkatan literasi digital sebanyak satu satuan, maka kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,273 satuan. Dan setiap peningkatan efikasi diri sebanyak satu satuan, maka kompetensi profesional guru akan meningkat sebesar 0,596 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh tingkat literasi digital dan efikasi diri pada setiap guru yang diprediksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan teori ketiga bahwa variabel literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2) baik secara parsial maupun bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru (Y) Labschool Unesa di era *society 5.0* ini. Semakin tinggi tingkat literasi digital dan efikasi diri dalam setiap individu guru, maka semakin baik pula kompetensi profesional guru yang dapat dicapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dan efikasi diri terhadap kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era *society 5.0*. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari analisis penelitian yang telah di bahas dan disimpulkan berdasarkan dari hasil analisis data penelitian. Implikasi dari kegiatan ini yaitu peneliti akan melakukan sosialisasi laporan dari hasil penelitian kepada akepala sekolah dan guru di Labschool Unesa. Hasil penelitian akan menjadi pertimbangan oleh guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan kompetensi guru yang kaitannya dengan literasi digital dan efikasi diri.

Manfaat penelitian jangka panjang, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya sebagai bahan informasi dan rujukan yang kaitannya dengan literasi digital, efikasi diri, dan kompetensi profesional guru. Pihak Labschool Unesa diharapkan dapat membantu dalam mengimplementasikan hasil penelitian ini untuk menunjang kompetensi profesional guru. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait instrumen-instrumen

selain yang ada di dalam penelitian ini sehingga dapat lebih memengaruhi kompetensi profesional guru Labschool Unesa di era *society 5.0*.

REFERENSI

- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan Transformasional Sebagai Solusi Pengembangan Konsep Smart City Menuju Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur [Transformational Leadership As a Solution for the Development of the Smart City Concept in the Society Era: a Literature Review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.59027/alihtiram.v1i1.206>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Humaira, F., & Aprison, W. (2024). Kompetensi Literasi Digital Pendidik Di Era Society 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 29–38.
- Jaenudin, A., Kusumantoro, & Melati, I. S. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Kompetensi Profesional Guru Di Abad-21. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.23960/jpsi/v1i2.68-77>
- Lennyza dkk. (2023). Kontribusi Efikasi Diri, Pengembangan Sumberdaya Guru dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru SMP. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, Vol. 3 No. 10. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i10.4133>
- Prabowo, T. T., Istriyani, R., & Jannana, N. S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Nasional pada Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Kabupaten Magelang. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol14.iss1.art5>
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168–182.
- Pumptow, M., Brahm, T. Students' Digital Media Self-Efficacy and Its Importance for Higher Education Institutions: Development and Validation of a Survey Instrument. *Tech Know Learn* 26, 555–575 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09463-5>
- Sapdi, Rohmat Mulyana. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023 Halaman 993-1001 Research & Learning in Elementary Education*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sari, E. (2020). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Efikasi Diri Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Smkn Kota Administrasi Jakarta Barat. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 7(2), 9-16. <https://doi.org/10.21009/improvement.v7i2.17270>
- Sartana, F., Entang, M., Patras, Y. E., & Harijanto, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Kerja Guru Dengan Memperbaiki Budaya Organisasi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 41–45. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1964>
- Sidauruk, S., Ruli, M., Anggraeni, Maya Erliza, & Sari, Anggi Ristiyan Puspita. (2021). Pengembangan Instrumen Digital Literacy Assessment Scale (DLAS) Untuk Mengukur Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(02), 137–143.
- Sugiyono. (2017). Pengaruh karakteristik dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan Angkasa Pura Yogyakarta. *Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Angkasa Pura Di Bandar Udara Yogyakarta Internasional Airport*, 35–43.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulaeman, M., Sudadio, & Asmawati, L. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Gugus 013 Kabupaten Tangerang. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 02. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2814>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>

- Supartoyo, Y. H. (2022). Literasi Digital Mendukung Daya Saing dan Transformasi Digital Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, Vol. 3 No. 3 (2022): *Jurnal Abdimas ADPI Sosial dan Humaniora*, 387–391. <https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/article/view/207/128>
- Swandeni, N. P. P., Ariawan, I. P. W., Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, Vol. 04 No. 1. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1094>
- Wati, R., Hidayat, N., & Muharam, H. (2022). Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru Dan Iklim Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 016–023. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5060>